L A P O R A N

PENELITIAN



Komodifikasi Mushaf Al-Qur’an; Melacak Validasi Terjemah Tafsiryyah Mushaf Al-Qur’an Ummul Mukminin

Disusun oleh:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Ketua Tim | : | Rifqatul Husna | NIDN. 0726108805 |
| Anggota | : | Fitri Ayu | NIDN/NIM. 2010200031 |
| Anggota | : | Muflihatul Maqfirah | NIDN/NIM. 2010200041 |
| Anggota | : | Siti Musriatul Muhimmah | NIDN/NIM. 2010200048 |

Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan

Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M)

Universitas Nurul Jadid

Paiton Probolinggo

Tahun 2023

Komodifikasi Mushaf Al-Qur’an; Melacak Validasi Terjemah Tafsiryyah Mushaf Al-Qur’an Ummul Mukminin

**Abstrak.** Al-Qur’an merupakan kitab suci yang sangat berpengaruh terhadap jiwa manusia. Mulai dari pewahyuan Al-Qur’an hingga saat ini, beberapa percetakan Al-Qur’an yang ditangani oleh umat muslim sehingga Al-Qur’an mengalami improvisasi dan inovasi seperti Al- Qur’an terjemah wanita *ummul mukminin*  diterbitkan penerbit Wali Oasis Terrace Recident, yang disusun oleh Dr. Latief Awaluddin, M.A, Prof. Dr. M. Abdurrshman, M.A. peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis *Library Research* yang bersumber dari Al-Qur’an Ummul Mukminin. Penelitiat bersifat *deskriptif-analitik*. Hasil pembahasan peneliti adalah mushaf Al-Qur’an Ummul Muknin terdiri dari 674 halaman yang berisi 604 ayat Al-Qur’an lengkap dengan terjemah dan tafsir ringkas Ibnu Katsir yang berkaitan dengan wanita, yang di dalamnya menggunakan *highlight* (sorot) yang berwarna merah muda untuk menentukan ayat – ayat yang berkaitan dengan wanita seperti ayat yang mengandung makna perempuan ialah lafadz نِسَاء , نِسوة , امرأة, ٱلْمُسْلِمَٰتِ

***Kata kunci:*** *Al-Qur’an, Ummul Mukminin, Terjemah Tafsiriyyah*

**Abstract.** The Koran is a holy book that greatly influences the human soul. Starting from the revelation of the Al-Qur'an until now, several Al-Qur'an printings were handled by Muslims so that the Al-Qur'an experienced improvisation and innovation, such as the Al-Qur'an translated by women of the Muslim community which was published by the Wali Oasis Terrace publisher. Resident, compiled by Dr. Latief Awaluddin, M.A, Prof. M. Abdurrshman, M.A. The researcher used a qualitative method with the Library Research type sourced from the Al-Qur'an Ummul Mukminin. The research is descriptive-analytic. The researcher's discussion results in Ummul Muknin's manuscript of the Qur'an consists of 674 pages containing 604 verses of the Qur'an complete with translations and brief interpretations of Ibn Kathir relating to women, which uses pink highlights. to determine the verses relating to women, such as the verses that contain the meaning of women are the lafadz نِسَاء, نِسوة, امرأة, ٱلْمُسْلِمَٰتِ

BAB I

PENDAHULUAN

Al-Qur’an tergolong ke dalam sejumlah kecil kitab suci yang mempunyai pengaruh sangat luas dan mendalam terhadap jiwa manusia. Sejak pewahyuan Al-Qur’an hingga kini telah mengarungi sejarah panjang selama empat belas abad lebih (Taufik 2011). Kemudian abad ke-20 menjadi babak baru pencetakan Al-Qur’an yang ditangani oleh muslim di negara-negara berpenduduk mayoritas Islam dengan peralatan dan teknologi modern. Salah satunya adalah percetakan yang bernama Majm’ Malik Fahd li Tiba’ah Sharif di Madinah.(Zainal 2018). Akan tetapi, setiap mushaf Al-Qur’an yang telah beredar di Indonesia ternyata membutuhkan izin dari LPMQ. Izin ini bertujuan untuk memeriksa pentashihan dari draf Al-Qur’an, jika layak dan sesuai dengan standart yang ditetapkan maka akan mendapatkan tanda tashih (surah pengesahan untuk setiap mushaf Al-Qur’an yang dikeluarkan oleh LPMQ) maka kemudian diperbolehkan untuk terbit di Indonesia. Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk mendirikan suatu badan yang bertugas menjaga dan merawat kemurnian dan kesucian Al-Qur’an, lembaga yang dimaksud adalah Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an (LPMQ).

Al-Qur’an yang diturunkan menggunakan bahasa Arab yang jelas. Sehingga ketika Islam semakin luas yang mecakup wilayah-wilayah lain selain bangsa Arab, kemudian dimunculkan terjemahan Al-Qur’an secara harfiyah dan tafsiriyah. Semenjak tahun 2000-an M hingga sekarang. Terjemah Al-Qur’an mulai diimprovisasi dan diinovasi sedemikian rupa oleh penerbit sehingga para penerbit mencari celah lain dalam melakukan inprovisasi dan inovasi, kemudian terbitlah beraneka macam mushaf seperti; Al-Qu’ran kudus, mushaf yang edisi tafsir, terjemah perkata, al-Huffaz (untuk yang ingin menghafalkan Al-qur’an), edisi tajwid dan lain sebagainya. Fungsi Al-Qur’an yang semula berangkat dari kitab suci agama kemudian dimodifikasi menjadi suatu yang kapitalis. Semangat masyarakat nusantara dalam menghadirkan Al-Qur’an tidak mengalamai defisit di tengah keterbatasan sarana, prasarana, ruang, dan waktu. Hal ini diikuti dengan usahanya untuk membeli peralatan percetakan di Singapura dalam perjalanan pulangnya dari Mekkah ke Sumatera.(Michael 2004)

Beberapa artikel yang membahas mengenai Al-Qur’an dan terjemahannya diantaranya; Pertama, artikel Nor Lutfi Fais dan Rizal Mahendra Asyiri (Fais and Asyiri 2021) tentang Komodifikasi Al-Qur’an: Analisa Sosial terhadap Mushaf Al-Qur’an Grand Maqamat yang menyimpulkan bahwasanya komodifikasi yang telah terjadi adalah bentuk upaya dalam memanfaatkan ide-ide penerbit sehingga mendapat ruang yang mapan bagi mayarakat dalam hal pemasaran. Kedua, skripsi Fidian Zahratun Nurra’ida (Fidian 2021) Karakateristik Terjemah Al-Qur’an Wanita Ummul Mukminin yang menyimpulkan bahwasanya mushaf ummul mukminin merupakan terjemah tafsiriyah dengan konten yang unik yakni membedakan ayat-ayat yang menjelaskan mengenai perempuan.

Dari beberapa macam Al-Qur’an yang telah disebutkan di atas, terdapat Al-Quran yang menjadi tren bagi kaum perempuan yakni penerbit memberikan improvisasi dan inovasi terhadap suatu objek sehingga objek tersebut memberikan nilai lebih terhadap terjemah Al-Qur’an yang telah diterbitkan. Terdapat sebuah terjemah Al-Qur’an yang menjadikan wanita sebagai objek material yakni seper mushaf Al-Qur’an Ummul Mukminin. Yang mana, pada edisi Al-Qur’an wanita ini, mengajak para muslimat untuk mentadabburi kekayaan ilmu tentang ayat-ayat Wanita dalam Al-Qur’an, dan di dalamnya terdapat ringkasan tafsir wanita menggunakan tafsir Ibnu Katsir, kemudian terdapat ringkasan *asbabun nuzul* menggunakan karya Jalaluddin As-Suyuthi, *al-jalalain,* beberapa hadits-hadits pilihan yang berkaitan dengan perempuan yang diambil dari *Riyadhus Shalihat* dan kitab Sahih Bukhari Muslim. Maka dengan demikian, adanya beberapa aspek masalah diantarnya; banyaknya variasi mushaf, tidak ada standarisasi terjemah tafsiriyyah mushaf sedangkang di dalam Al-Qur’an Ummul Mukminin terdapat terjemah tafsiriyyah mushaf serta asbabun nuzul mengenai wanita. Serta menentukan ayat tematik tentang wanita yang berkaitan di dalam Al-Qur’an tidak hanya melihat secara instan dan kasat mata, seperti yang terdapat di surah at-Tahrim ayat 10-12 yang menggambarkan tentang profil dari istri-istri yang durhaka yakni istri Nabi Nuh dan Nabi Luth sedangkan istri Fir’aun dan Siti Maryam sebagai perempuan yang shalihah, yang mana terjemah tersebut sudah di blok dengan warna. Untuk itu, peneliti akan membahas mengenai bagaimanakah karakteristik terjemah Al-Qur’an Ummul Mukminin, dan apakah pemilihan ayat-ayat mengenai perempuan telah sesuai dengan yang telah di blok di dalamnya.

BAB II

METODE PENELITIAN

Dalam meneliti Al-Qur’an terjemah untuk wanita *ummul mukminin* ini,metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis *Library Research* (kepustakaaan) yakni menganalisis *problematika* melalui beberapa data yang di ambil dari beberapa buku, artikel-artikel terkait Al-Qur’an terjemah untuk wanita *ummul mukminin.* Penelitian ini juga bersifat *deskriptif-analitik*, mengilustrasikan dan memilah secara faktual data yang dikaji sekaligus menganalisis data. Dalam hal ini, penulis berusaha memvisualkan obyek penelitian yakni Al-Qur’an terjemah wanita *ummul mukminin* kemudian menganalisis teknik penerjemahan pada mushaf *ummul mukminin* serta menginterpretasikan ayat-ayat yang membahas tentang wanita.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Profil Terjemah Al-Qur’an Wanita *Ummul Mukminin***

Al-Qur’an terjemah wanita *ummul mukminin* merupakan Al-Qur’an yang diterbitkan oleh penerbit Wali Oasis Terrace Recident yang berada di Jln. Ciputat Raya No.88 –Kav.2, Tanah Kusir, Kabayoran Lama, Jakarta Selatan-12240. Tlp.(021)7238337/Fax (021) 7238339. Dengan E-mail: waliquran@yahoo.co.id. No Terbit UMM A6Q0002012016.

 Al-Qur’an terjemah untuk wanita *ummul mukminin* inidisusun oleh Dr. Latief Awaluddin, M.A, Prof. Dr. M. Abdurrshman, M.A sebagai konsultan ahli serta Yusuf Burhanuddin, Lc sebagai *proofreader.* Adapun jumlah halaman dalam mushaf *ummul mukminin*  ini terdiri dari 674 halaman atau 335 lembar diantaranya: 604 berisi ayat Al-Qur’an lengkap dengan terjemah dan juga tafsir ringkas Ibnu Katsir yang berkaitan dengan wanita , 61 halaman berisi lampiran term tambahan dan daftar isi, satu halaman berisi indeks ayat-ayat Al-Qur’an yang membahas tentang wanita, dll.

Sesuai dengan namanya, Al-Qur’an terjemah wanita  *ummul mukminin* ini merupakan Qur’an terjemahan dalam kategori pemberian tema *for muslimah.* Dimana didalam Al-Qur’an terjemah wanita *ummul mukminin* ini terdapatsub term yang sesuai dengan pembahasan tentang muslima (wanita) diantaranya yaitu; *(1)* *Riyadus Shalihat ,* pada term *Riyadus Shalihat* ini terdapat 20 hadits yang berisi wasiat dari Nabi Muhammad Saw. *(2)* Fikih wanita, yakni pada term ini banyak membahas ketentuan fikih bagi kaum muslimah seperti haid, nifas, wiladah, wudhu’, tayammum, mandi janabah*,* fikih jenazah untuk wanita, puasa, fikih waris, dan ketentuan fikih lainnya yang berkaitan dengan wanita. *(3)* kedudukan wanita di dalam Al-Qur’an, pada term ini terdapat beberapa prinsip yakni membahas terkait kesetaraan *(gender)* antara laki-laki dengan perempuan dan prinsip persaudaraan karena satu nasab kemanusiaan. *(4)* wanita-wanita di dalam Al-Qur’an *ummul mukminin*  ini juga diceritakan mengenai wanita sholehah dan wanita durhaka yang diceritakan oleh Al-Qur’an, seperti wa’ilah yang durhaka kepada Nabi Luth dan sayyidah Maryam binti Imran wanita sholehah (ibunda nabi Isa) yang menjaga kesuciannya.

1. **Penerjemahan Al-Qur’an Ummum Mukminin**
2. Pengertian Terjemah Al-Qur’an

Kata terjemah berasal dari bahasa Arab yaitu *tarjamah*, masdar dari fi’il madhi ruba’i al-mujarrad “*Tarjama yutarjimu*,”[[1]](#footnote-1) artinya ialah menerjemahkan ataupun menerangkan.[[2]](#footnote-2) Dalam bahasa Arab sebutan lafadz terjemah diambil dari bahasa Armenia, turjuman.[[3]](#footnote-3) Pada bahasa Indonesia kata terjemah bermakna terjemahan ataupun salinan sesuatu bahasa kepada bahasa lain.[[4]](#footnote-4) Seperti yang dilansir oleh M. Mashuri dan A. Fudali dalam kamus al- Munjid, kata terjemah secara bahasa memliki arti menjelaskan dengan bahasa lain.[[5]](#footnote-5) Seperti yang dilansir oleh Amin Suma di dalam kitab al- Mu’jam al- Wasit, kata terjemah secara etimologis ialah menguraikan ataupun menerangkan, semacam ungkapan “*Tarjamah al-kalam*,” maksudnya ialah “*Bayyanahu waddahu*” (menguraikan sesuatu pembicaraan serta menjelaskan artinya).[[6]](#footnote-6)

Husain al- Dzahabi berpendapat, istilah terjemah dibedakan menjadi 2 pengertian. *Pertama*, suatu pembicaraan dari suatu bahasa ke bahasa yang lain di alihkan ataupun dipindahkan tanpa menjelaskan arti dari bahasa asal yang diterjemahkan. *Kedua*, menerjemahkan suatu pembicaraan dengan menerangkan maksud yang tercantum di dalamnya, dengan memakai bahasa yang lain.[[7]](#footnote-7)

Macam- macam Penerjemahan Al- Qur’an secara umum dibagi jadi 2 jenis yaitu: terjemahan harfiyyah dan tafsiriyyah. Penerjemahan harfiyyah merupakan terjemahan yang dilakukan dengan apa adanya, tergantung dengan susunan serta struktur bahasa asal yang diterjemahkan. Terjemahan ini identik dengan terjemahan laterlek atau terjemahan lurus, yaitu terjemahan yang dilakukan kata demi kata. Menurut Manna Khalil al- Qattan, terjemah harfiyyah merupakan pengalihan lafadz- lafadz yang sama dari bahasa lain, sehingga susunan dan tertib bahasa kedua sesuai dengan susunan dan tertib bahasa pertama. Sedangkan terjemah tafsiriyyah ataupun ma’nawiyyah merupakan penjelasan makna pembicaraan dalam bahasa lain tanpa terikat dengan tertib bahasa pertama ataupun mencermati susunan kalimatnya.[[8]](#footnote-8) Sedangkan menurut M. Quraish Shihab, Al- Qur’an secara harfiyah berarti bacaan yang sempurna. Terjemah harfiyah tidak mungkin dapat dilakukan terhadap keseluruhan Al-Qur’an, namun sebagian ayat al-Qur’an mungkin diterjemahkan harfiyah, dan sebagian lain tidak. Ayat-ayat yang tidak dapat diterjemahkan secara harfiyah wajib diterjemahkan secara tafsiriyah.[[9]](#footnote-9) Sedangkan terjemahan tafsiriyah yang dikenal dengan penerjemahan maknawiyah merupakan terjemahan dengan lebih mengutamakan maksud ataupun isi kandungan yang dilakukan penerjemah (mutarjim) yang ada dalam bahasa asal diterjemahkan. Terjemahan ini terikat dengan susunan serta struktur gaya bahasa yang diterjemahkan ataupun biasa disebut dengan penerjemahan bebas.

Terjemah Al-Qur’an wanita ummul mukminin merupakan Al-Qur’an terjemah tafsiriyah.[[10]](#footnote-10) Para ulama sepakat bahwa penerjemahan al-Qur’an secara tafsiriyah hukumnya diperbolehkan. Hal ini dikarenakan kebutuhan masyarakat muslim yang tidak hanya berasal dari kalangan kaum Arab saja, namun penyebaran agama Islam yang sudah meluas hingga ke berbagai negara. Penerjemahan ini diperlukan agar tujuan Al-Qur’an dapat digapai atau dicapai oleh masyarakat muslim. Akan tetapi, harus digaris bawahi bahwa penerjemahan tersebut bukan dari bagian al-Qur’an, karena penerjemahan tersebut hanya bertujuan untuk memahamkan umat.[[11]](#footnote-11)

 Penerjemahan Al-Qur’an Ummum Mukminin juga sudah diakui oleh terjemah kementrian Agama RI. Dimana hal itu sudah disempurnakan dengan syarat dan ketentuan yang telah dikeluarkan oleh tim penerjemahan Kementrian Agama RI. Misalnya penyempurnaan dan revisi terjemah Al-Quran yang meliputi beberapa aspek berikut: [[12]](#footnote-12)

1. Aspek bahasa dan pilihan kata. Kata-kata yang dipilih merujuk pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Dengan tetap memperhatikan bahasa sumber (bahasa al- Qur‟an). Struktur kalimatnya juga disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.
2. Aspek konsistensi, khususnya dalam penerjemahan ayat dan diksi.
3. Aspek substansi, yang berkenaan dengan makna dan kandungan ayat.
4. P**emilihan ayat-ayat tentang wanita Al-Qur’an Ummul Mukminin**

Al-Qur’an Ummul Mukminin ini menggunakan *highlight* (sorot) berwarna merah muda untuk menentukan ayat – ayat yang berkaitan dengan perempuan. Hasil dari penelitian kami terhadap ayat-ayat pilihan yang berkaitan dengan perempuan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Ayat yang mengandung lafadz – lafadz yang bermakna perempuan seperti : ٱلْأُنثَىٰ,نِسَاء , نِسوة, امرأة, ٱلْمُسْلِمَٰتِ dan penggunaan dlomir yang berkaitan dengan perempuan : التى, ها, تْ. Contoh ayat-ayatnya sebagai berikut:
2. Contoh ayat menggunkan kata ٱلْأُنثَىٰ diantaranya pada QS. Al-Baqarah ayat 178[[13]](#footnote-13) sebagai berikut:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى ۖ الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالْأُنْثَىٰ بِالْأُنْثَىٰ ۚ فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتِّبَاعٌ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ ۗ ذَٰلِكَ تَخْفِيفٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۗ فَمَنِ اعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishaash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba, dan wanita dengan wanita. Maka barangsiapa yang mendapat suatu pemaafan dari saudaranya, hendaklah (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi maaf) membayar (diat) kepada yang memberi maaf dengan cara yang baik (pula). Yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, maka baginya siksa yang sangat pedih.*

1. Contoh ayat menggunkan kata نِسَاء diantaranya pada QS. An-Nisa’ ayat 75[[14]](#footnote-14) sebagai berikut:

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱلْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ ٱلرِّجَالِ وَٱلنِّسَآءِ وَٱلْوِلْدَٰنِ ٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَآ أَخْرِجْنَا مِنْ هَٰذِهِ ٱلْقَرْيَةِ ٱلظَّالِمِ أَهْلُهَا وَٱجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا وَٱجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ نَصِيرًا

Artinya: *Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa: "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau!".*

1. Contoh ayat menggunkan kata نِسوة antara lain pada QS. Yusuf ayat 30[[15]](#footnote-15) sebagai berikut:

وَقَالَ نِسْوَةٌ فِى ٱلْمَدِينَةِ ٱمْرَأَتُ ٱلْعَزِيزِ تُرَٰوِدُ فَتَىٰهَا عَن نَّفْسِهِۦ ۖ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا ۖ إِنَّا لَنَرَىٰهَا فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ

Artinya: *Dan wanita-wanita di kota berkata: "Isteri Al Aziz menggoda bujangnya untuk menundukkan dirinya (kepadanya), sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam. Sesungguhnya kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata".*

1. Contoh ayat menggunkan kata امرأة antara lain pada QS. Al-Ahzab ayat 50 [[16]](#footnote-16) sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِىُّ إِنَّآ أَحْلَلْنَا لَكَ أَزْوَٰجَكَ ٱلَّٰتِىٓ ءَاتَيْتَ أُجُورَهُنَّ وَمَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ مِمَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَيْكَ وَبَنَاتِ عَمِّكَ وَبَنَاتِ عَمَّٰتِكَ وَبَنَاتِ خَالِكَ وَبَنَاتِ خَٰلَٰتِكَ ٱلَّٰتِى هَاجَرْنَ مَعَكَ وَٱمْرَأَةً مُّؤْمِنَةً إِن وَهَبَتْ نَفْسَهَا لِلنَّبِىِّ إِنْ أَرَادَ ٱلنَّبِىُّ أَن يَسْتَنكِحَهَا خَالِصَةً لَّكَ مِن دُونِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ۗ قَدْ عَلِمْنَا مَا فَرَضْنَا عَلَيْهِمْ فِىٓ أَزْوَٰجِهِمْ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُهُمْ لِكَيْلَا يَكُونَ عَلَيْكَ حَرَجٌ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Artinya: *Hai Nabi, sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu isteri-isterimu yang telah kamu berikan mas kawinnya dan hamba sahaya yang kamu miliki yang termasuk apa yang kamu peroleh dalam peperangan yang dikaruniakan Allah untukmu, dan (demikian pula) anak-anak perempuan dari saudara laki-laki bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara perempuan bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara laki-laki ibumu dan anak-anak perempuan dari saudara perempuan ibumu yang turut hijrah bersama kamu dan perempuan mukmin yang menyerahkan dirinya kepada Nabi kalau Nabi mau mengawininya, sebagai pengkhususan bagimu, bukan untuk semua orang mukmin. Sesungguhnya Kami telah mengetahui apa yang Kami wajibkan kepada mereka tentang isteri-isteri mereka dan hamba sahaya yang mereka miliki supaya tidak menjadi kesempitan bagimu. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

1. Contoh ayat menggukan kata ٱلْمُسْلِمَٰتِ antara lain pada QS. Al-Ahzab ayat 35[[17]](#footnote-17) sebagai berikut:

إِنَّ ٱلْمُسْلِمِينَ وَٱلْمُسْلِمَٰتِ وَٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ وَٱلْقَٰنِتِينَ وَٱلْقَٰنِتَٰتِ وَٱلصَّٰدِقِينَ وَٱلصَّٰدِقَٰتِ وَٱلصَّٰبِرِينَ وَٱلصَّٰبِرَٰتِ وَٱلْخَٰشِعِينَ وَٱلْخَٰشِعَٰتِ وَٱلْمُتَصَدِّقِينَ وَٱلْمُتَصَدِّقَٰتِ وَٱلصَّٰٓئِمِينَ وَٱلصَّٰٓئِمَٰتِ وَٱلْحَٰفِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَٱلْحَٰفِظَٰتِ وَٱلذَّٰكِرِينَ ٱللَّهَ كَثِيرًا وَٱلذَّٰكِرَٰتِ أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: *Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.*

1. Ayat yang di-*Highlight* tidak sesuai terhadap ayat perempuan, Dinatara pada QS. An-Nisa’ ayat 130 sebagai berikut :

وَإِن يَتَفَرَّقَا يُغْنِ ٱللَّهُ كُلًّا مِّن سَعَتِهِۦ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ وَٰسِعًا حَكِيمًا

Artinya: *Jika keduanya bercerai, maka Allah akan memberi kecukupan kepada masing-masingnya dari limpahan karunia-Nya. Dan adalah Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Bijaksana.*

1. Ayat yang berkaitan dengan perempuan tidak di di-*highlight*. Diantaranya sebagai berikut:

pada QS. An-Nisa’ ayat 129 berikut :

وَلَن تَسْتَطِيعُوٓا۟ أَن تَعْدِلُوا۟ بَيْنَ ٱلنِّسَآءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ ۖ فَلَا تَمِيلُوا۟ كُلَّ ٱلْمَيْلِ فَتَذَرُوهَا كَٱلْمُعَلَّقَةِ ۚ وَإِن تُصْلِحُوا۟ وَتَتَّقُوا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا

Artinya: *Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Juga pada QS. An-Naml ayat 23 sebagai berikut :

نِّى وَجَدتُّ ٱمْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِن كُلِّ شَىْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ

Artinya: *Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar.*

BAB IV

PENUTUP

Terjemah Al-Qur’an yang sudah mulai diimprovisasi dan diinovasi semakin menjadi profit sehingga banyak penerbit yang menerbitkan beraneka macam mushaf seperti; Al- Qur’an terjemah wanita *ummul mukminin*  diterbitkan penerbit Wali Oasis Terrace Recident, yang disusun oleh Dr. Latief Awaluddin, M.A, Prof. Dr. M. Abdurrshman, M.A. Mushaf ini terdiri dari 674 halaman yang berisi 604 ayat Al-Qur’an lengkap dengan terjemah dan juga tafsir ringkas Ibnu Katsir yang berkaitan dengan wanita, terjemah ini merupakan terjemah tafsiriyah. Terjemahan ini sudah diakui oleh kementrian Agama RI, di dalamnya menggunakan *highlight* (sorot) yang berwarna merah muda untuk menentukan ayat – ayat yang berkaitan dengan wanita. Hasil dari penelitian kami adalah beikut ini; ayat yang mengandung makna perempuan seperti contoh;lafadz نِسَاء , نِسوة , امرأة, ٱلْمُسْلِمَٰتِ

DAFTAR PUSTAKA

Fais, Nor Lutfi, and Rizal Mahendra Asyiri. 2021. “Komodifikasi Al- Qur ’ an : Analisa Sosial Terhadap Mushaf Al- Qur ’ an Grand Maqamat.” *Maghza* 6 (2): 172–88. https://doi.org/10.24090/maghza.v6i2.4848.

Fidian, Zahratun Nurra‟ida. 2021. “Skripsi Tentang ‘KARAKATERISTIK TERJEMAH AL-QUR’AN WANITA UMMUL MUKMININ.’”

Michael, W. Albin. 2004. *Printing of the Qur’an Dalam Encyclopaedia of the Qur’an*. Edited by Dammen McAuliffe Jane. Leiden-Boston: Brill.

Taufik, Adnan Amal. 2011. *Rekontruksi Sejarah Al-Qur’an*. Edited by Rizal Panggabean Samsu. Jakarta: Devisi Muslim Demokratis.

Zainal, Arifin Madzkur. 2018. *Perbedaan Rasm Usmani: Mushaf Standar Indonesia Dan Mushaf Madinah*. Depok: Azza Media.

Nurra'ida, F. Z. (2021). *Karakteristik Terjemah Al-Qur'an Wanita Ummul Mukminin* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Ma’sum ‘Ali ,Muhammad. *al- Amtsilah al- Tasrifiyyah* (Surabaya: Maktabah Syaikh Salim Nabhan, 1965)

Warson , Ahmad. *Kamus Al-Munawwir: Kamus Bahasa Indonesia- Arab* ( Surabaya: Pustaka Progessif, 1977)

Syihabuddin. Penerjemah Arab- Indonesia ( Bandung: Humaniora, 2005)

Poerwadharminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984)

Amin, Muhammad*. Ulumul Qur’an*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)

Khalil al- Qattan ,Manna. *Pengantar Studi al- Qur’an,* Penerjemah Ainur Rafiq el- Mazni, (Jakarta: Pustaka al- Kautsar, 2009)

Zahratun, Fidian. skripsi “KARAKATERISTIK TERJEMAH AL-QUR’AN WANITA UMMUL MUKMININ”, http://etheses.iainponorogo.ac.id/14077/1/SKRIPSI%20Fidian%20Zahratun.pdf, diakses pada 30 May 2021.

Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Ummul Mukminin*, (Jakarta: Wali Oasis Terrace Recident, 2012).

1. Muhammad Ma’sum ‘Ali, al- Amtsilah al- Tasrifiyyah (Surabaya: Maktabah Syaikh Salim Nabhan, 1965), 8. [↑](#footnote-ref-1)
2. Ahmad Warson Munawwir: Kamus Bahasa Indonesia- Arab ( Surabaya: Pustaka Progessif, 1977), 131. [↑](#footnote-ref-2)
3. Syihabuddin, Penerjemah Arab- Indonesia ( Bandung: Humaniora, 2005), 7; Lihat juga Ismail Lubis, Falsifikasi al- Qur’an Departemen Agama Edisi 1990 ( Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001), 58. [↑](#footnote-ref-3)
4. Poerwadharminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 1062; kata menerjemahkan berarti menyalin ataupun memindahkan sesuatu bahasa ke bahasa yang lain; Orang yang melaksanakan proses penerjemahan disebut penerjemah ataupun mutarjim dalam bahasa Arab; Hasil dari menerjemahkan disebut terjemahan. Amati Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia ( Jakarta: Gramedia, 2008), 1452. [↑](#footnote-ref-4)
5. M. Mashuri dan A. Fudali, Pengantar Ilmu Tafsir, ( Bandung: Angkasa, 1994), 93. [↑](#footnote-ref-5)
6. Muhammad Amin Suma, Ulumul Qur’an, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 112. [↑](#footnote-ref-6)
7. Muhammad Amin Suma, Ulumul Qur’an, 112. [↑](#footnote-ref-7)
8. Manna Khalil al- Qattan, Pengantar Studi al- Qur‟an, Penerjemah Ainur Rafiq el- Mazni, (Jakarta: Pustaka al- Kautsar, 2009), 443. [↑](#footnote-ref-8)
9. Ibid., 176. [↑](#footnote-ref-9)
10. Fidian Zahratun, skripsi “KARAKATERISTIK TERJEMAH AL-QUR’AN WANITA UMMUL MUKMININ”, http://etheses.iainponorogo.ac.id/14077/1/SKRIPSI%20Fidian%20Zahratun.pdf, diakses pada 30 May 2021. [↑](#footnote-ref-10)
11. Al-Qatthan, Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur’an, terj. Umar Mujtahid, d (Jakarta: Ummul Qura, 2017), 489 [↑](#footnote-ref-11)
12. Tim penerjemah, Al- Qur’an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019, III [↑](#footnote-ref-12)
13. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Ummul Mukminin*, (Jakarta: Wali Oasis Terrace Recident, 2012), 26. [↑](#footnote-ref-13)
14. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Ummul Mukminin*, 90. [↑](#footnote-ref-14)
15. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Ummul Mukminin*, 237 [↑](#footnote-ref-15)
16. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Ummul Mukminin*, 242. [↑](#footnote-ref-16)
17. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Ummul Mukminin,* 422. [↑](#footnote-ref-17)